

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA TAHFIDZ DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

SHELYA GIATNA PUTRI

NIM 210316130

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2020

ABSTRAK

Putri, Shelya Giatna. 2020. *Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'Subaidi M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara dan menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapi lafadz-lafadz sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal, yakni faktor eksternal dari lingkungan belajar dan faktor internal berupa kemandirian belajar. lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut sedangkan kemandirian belajar merupakan hal penting bagi siswa dilihat dari situasi dalam kehidupan dewasa yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun faktanya pencapaian hafalan beberapa siswa tidak sesuai target dengan melihat dari pencapaian melalui kartu hafalan siswa yakni sekitar 30% siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo belum menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan dan memilih untuk berhenti mengikuti program tahfidz tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020, (2) pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020 (3) pengaruh lingkungan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 70 responden dari jumlah populasi 132 siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis asumsi klasik, regresi linear sederhana dan ganda.

Hasil analisis menunjukkan: (1) lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 diperoleh dari $F_{hitung} = 33,531 > F_{tabel} = 3,9$ sehingga H_0 ditolak, dengan pengaruh sebesar 33% (2) kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 diperoleh dari $F_{hitung} = 21,918 > F_{tabel} = 3,9$ sehingga H_0 ditolak, dengan pengaruh sebesar 24,4% (3) lingkungan dan kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 diperoleh dari $F_{hitung} = 20,833 > F_{tabel} = 3,13$ sehingga H_0 ditolak, dengan pengaruh sebesar 38,3% sedangkan 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Shelya Giatna Putri

NIM : 210316130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

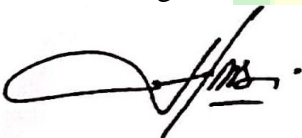
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 1 September 2020


Pembimbing,



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo




Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SHELYA GIATNA PUTRI**
NIM : 210316130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA
TAHFIDZ DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN AJARAN
2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **19 Oktober 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Jumat**
Tanggal : **20 November 2020**

Ponorogo, 23 November 2020

Akan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. AHMADI, M.Ag.
12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

LEMBAR PERSETUJUAN PULIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shelya Giatna Putri
NIM : 210316130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian Pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2020

Penulis



Shelya Giatna Putri

NIM. 210316130

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shelya Giatna Putri
NIM : 210316130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020**

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 September 2020
Yang Membuat Pernyataan




Shelya Giatna Putri
NIM. 210316130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah yang baik dan memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan manusia itu sendiri, agar mereka dapat mencari pengetahuan (menuntut ilmu), mengambil sebuah keputusan untuk memilih sebuah pilihan hidupnya sesuai dengan apa yang telah disyariatkan dalam Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus dipelajari dan difahami oleh seluruh umat muslim untuk mengarahkan serta mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia kepada arah yang lebih baik, untuk itu pembelajaran Al-Qur'an perlu diterapkan sejak dini agar generasi muda dapat mempunyai dasar mental yang kuat.² Tidak mengherankan bila Al-Qur'an selalu dijadikan sumber dan rujukan dalam berbagai macam ilmu. Karena kebenaran dan keterpeliharaannya sampai saat ini. Bahkan hal ini telah disebutkan dalam firman Allah Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S Al-Hijr/15:9).³

¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 39

² Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oas, 2007), 79

³ Al-Qur'an, 15:9.

Usaha untuk memelihara Al-Qur'an salah satunya dengan menghafalkan. Banyak hadits Rasulullah yang mengungkapkan keagungan bagi orang yang menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji dihadapan Allah dan Allah akan menempatkan mereka bersama dengan para Nabi di Surga. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴ Kemudahan untuk menghafal dan mempelajari Al-Quran telah tercantum didalam Q.S Al-Qamar: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Q.S Al-Qamar/54:17)⁵

Selain itu orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggungjawab yang besar, karena menghafal saja tidak cukup tetapi juga harus menjaga hafalan serta memiliki jiwa Qur'ani yaitu mengamalkan apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya tidaklah mudah, banyak hambatan dan rintangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Apalagi di zaman yang semakin modern ini, teknologi semakin berkembang sehingga terkadang para penghafal Al-Qur'an lalai dalam proses menghafalnya. Maka diperlukan metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), 26.

⁵ Al-Qur'an, 54:17.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tahap awal dalam memahami isi serta kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, yakni dengan melewati proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dalam prosesnya dibutuhkan kemauan yang kuat⁶ dan dukungan dari lingkungan kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Quran. Diantaranya faktor eksternal maupun dari internal diri. Menurut Putra Issetyadi faktor internal yang mempengaruhi kualitas menghafal adalah: kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh.

Amjad Qasim dalam Lilik Indra Purwati menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor pendukung dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal (kemandirian) dan faktor eksternal (lingkungan). Keduanya mempunyai pengaruh yang sangat penting.

Faktor eksternal seperti lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan

⁶ Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 129

dalam arti sempit adalah alam sekitar diluar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.⁷

Menurut pemaparan bapak Muhammad Nuryani selaku pembimbing tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo mengatakan bahwa:

“Kemampuan menghafal Al Quran siswa Tahfidz memang berbedabeda ada yang mudah dalam menghafal ada yang butuh berhari-hari dalam proses menghafal Al Qur'an. Dalam proses menghafal ini pengaruh lingkungan belajar sangat penting karena dengan lingkungan yang baik, nyaman serta memadai siswa dapat mempengaruhi tingkat menghafal siswa. Oleh karena itu, perlu sekali adanya perhatian khusus terhadap lingkungan belajar siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an”.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi pula. Lingkungan belajar yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapat sejumlah perilaku baru dari kegiatannya. Demikian juga lingkungan belajar dapat berpengaruh dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Apabila lingkungan belajar baik maka proses menghafal Al-Qur'an akan dapat berjalan dengan baik pula, dengan terbentuknya lingkungan yang baik inilah akan tumbuh kemandirian belajar dalam diri seseorang yang pada dasarnya lingkungan memang dapat

⁷ Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 129.

⁸ Muhammad Nuryani, Hasil Wawancara di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, Rabu, 15 Januari 2020.

memberikan kesempatan dalam mengembangkan aspek-aspek kemandirian siswa.⁹ Dengan begitu terbentuklah kemandirian belajar sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

Faktor internal tersebut mempunyai hubungan dengan kondisi emosi dan kebiasaan siswa. Sehingga kemandirian merupakan sebuah kebiasaan yang dapat dipengaruhi oleh kedewasaan diri. Kemandirian belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dilihat dari situasi dalam kehidupan dewasa saat ini yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses belajar akan terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, sehingga menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, serta kebiasaan belajar yang kurang baik seperti menyontek, mencari bocoran soal ujian, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan terlambat dalam setoran hafalan. Dengan banyaknya fenomena yang terjadi, dunia pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemandirian peserta didik.¹⁰

Jika siswa memiliki kemandirian belajar yang baik dan didukung dengan fasilitas serta lingkungan sekolah yang memadai, hal ini akan memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam proses menghafal. Kemandirian belajar membutuhkan lingkungan yang memberi kesempatan mengembangkan aspek-aspek kemandirian, seperti kebebasan yang

⁹Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7

¹⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 189

bertanggung jawab, rasa identitas dan kesehatan psikososial.¹¹ Dengan kreatifitasnya siswa dapat menemukan cara menghafal mereka sendiri, baik metode atau strategi mereka maupun memilih tempat yang memang menurut mereka lebih nyaman untuk menghafal seperti di taman, mushala dan sarana yang telah disediakan oleh sekolah atau lembaga.

Dari penjajakan awal di lokasi penelitian SMP Ma'arif 1 Ponorogo, penulis menemukan beberapa masalah yakni pelafalan ayat yang tidak sesuai kaidah membaca Al-Qur'an, banyak ayat dan surah yang dihafalkan oleh siswa tahfidz namun apabila diminta untuk melafalkan kembali terkadang mereka sering lupa, dan dari pemaparan bapak Muhammad Nuryani pencapaian hafalan beberapa siswa tidak sesuai target, yakni dengan melihat pencapaian melalui kartu hafalan sekitar 30% siswa tahfidz belum menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan, bahkan tidak banyak dari mereka yang memilih untuk berhenti mengikuti program tahfidz dan melanjutkan ke program reguler ataupun program bahasa.¹² Di samping itu SMP Ma'arif 1 Ponorogo juga telah mengerahkan usahanya dengan membuat cabang khusus untuk siswa tahfidz yang berada di Jl. Tangkuban Perahu tepatnya didepan TK Muslimat 1 dengan tujuan agar para siswa tahfidz dapat fokus dan tidak terganggu dengan siswa yang reguler (non tahfidz), serta dapat menghafal dengan nyaman di sekolah. Usaha ini dilakukan karena sadar bahwasanya pengaruh lingkungan sangatlah penting dalam proses menghafal

¹¹ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

¹² Muhammad Nuryani, Hasil Wawancara di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, Kamis 16 Januari 2020.

Al Qur'an. Demikian juga pentingnya kemandirian siswa yang tumbuh dari lingkungan yang baik dapat membantu memudahkan siswa tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an sangat kompleks yakni meliputi faktor eksternal dari lingkungan maupun internal berupa kemandirian belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh lingkungan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sehingga berdasarkan realitas tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu maupun jangkauan peneliti, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini difokuskan adanya pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa yang mempengaruhi

kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020?
3. Adakah pengaruh lingkungan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa. Selain itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal al-Quran siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk membantu siswa serta memotivasi dan membimbing dalam proses menghafalkan al-Qur'an.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada anak dengan memperhatikan lingkungan belajar agar dapat mempermudah proses menghafalkan al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

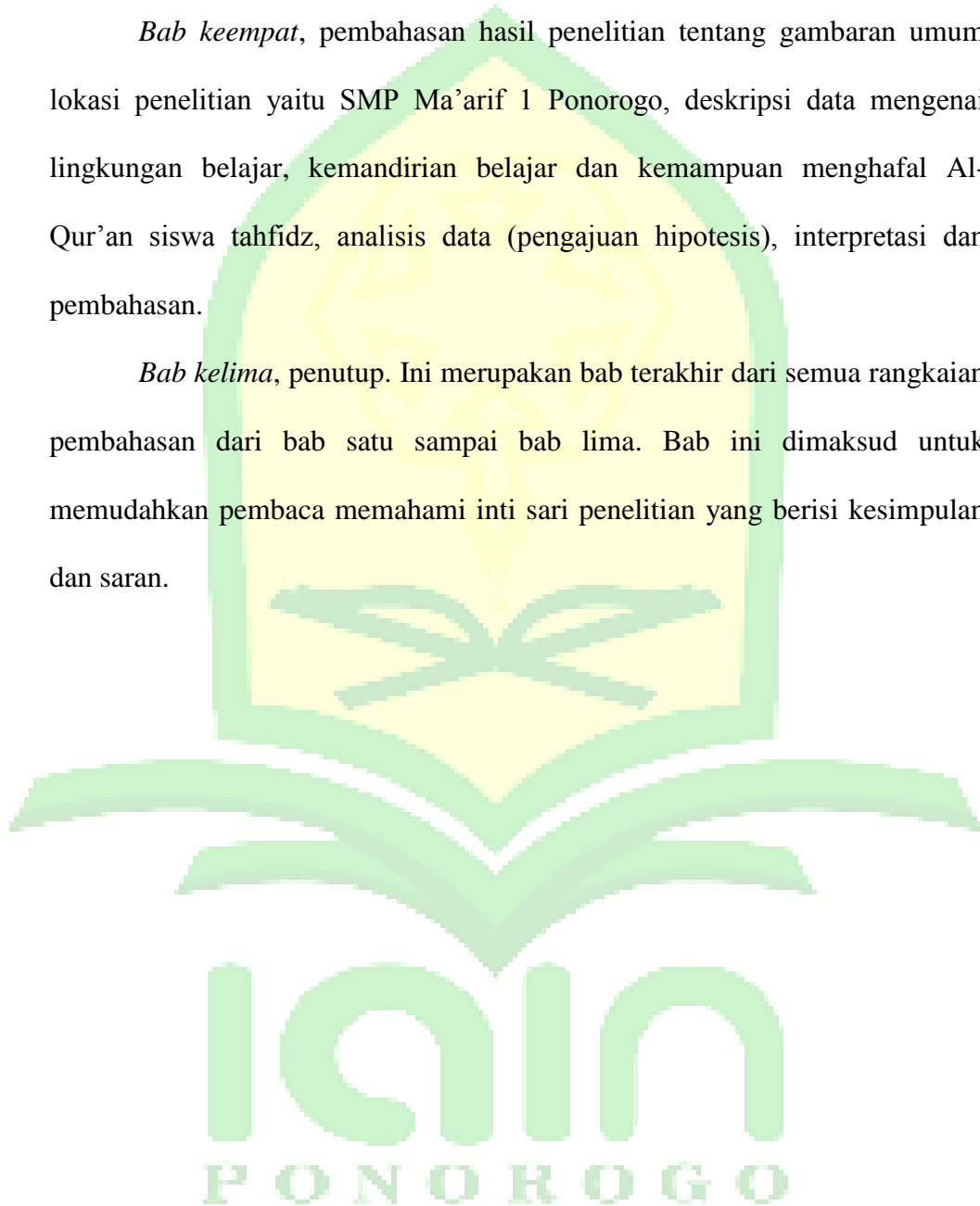
Bab pertama, adalah pendahuluan yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi telaah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang gambaran metode penelitian yang diantaranya, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, pembahasan hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Ma'arif 1 Ponorogo, deskripsi data mengenai lingkungan belajar, kemandirian belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab lima. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami inti sari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elok Faiqoh, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur’an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis tingkat kemampuan menghafal Qur’an mahasiswa Ihfadz Trunojoyo Madura, 2) Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur’an terhadap prestasi belajar para mahasiswa, 3) Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur’an terhadap pembentukan akhlak para mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *simple linier regression*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 22 mahasiswa penghafal Qur’an yang merupakan anggota Ihfadz UTM..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal para mahasiswa beragam, dalam menyelesaikan hafalan 5-10 juz

dibutuhkan 1-2 tahun, 15 juz 1-3 tahun dan 20 juz 2-4 tahun. Serta terdapat pengaruh kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,009; 0,029 dan 0,023 < 0,05. Sedangkan untuk kategori 15 juz tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai 0,397 > 0,05. Dan untuk kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05. Adapun nilai T hitung kemampuan hafalan adalah 2,410 lebih besar dari nilai T tabel yang ditetapkan sebesar 2,086, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa¹³

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan 3 variabel. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Instrumen penelitiannya sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu menggunakan 3 variabel dengan perincian hanya 1 variabel x dan 2 variabel y sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 2 variabel x dan 1 variabel y. Skripsi tersebut menggunakan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi belajar dan pembentukan akhlak), sedangkan pada penelitian ini kemampuan

¹³ Elok Faiqoh, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura" (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

menghafal Al-Qur'an merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (lingkungan dan kemandirian belajar). Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Elok melakukan penelitian di tahun 2017 dengan objek penelitian mahasiswa Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anida Masila, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2017, dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS dengan jumlah 102 siswa dan sampel 81 siswa yang ditentukan dengan rumus T.Yamane. Teknik pengambilan sampel yaitu adalah *probability sample* dengan menggunakan simple random sampling. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh

kemandirian belajar dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 3 Metro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah (X₂) Kriteria yang digunakan adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya (Rusman, 2011:54). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 dari 18 item pernyataan yang tidak valid yang diketahui dari nilai r hitung pada butir soal nomor 8 dengan nilai 0,371 dan dari nilai r hitung pada butir soal nomor 12 dengan nilai 0,026 yang lebih kecil dari r tabel yaitu 0,373, maka dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian didrop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16. Motivasi Belajar (Y) Kriteria yang digunakan adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya (Rusman, 2011:54). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 dari 30 item pernyataan yang tidak valid yang diketahui dari nilai r hitung pada butir soal nomor 15 dengan nilai 0,236 dan dari nilai r hitung pada butir soal nomor 20 dengan nilai 0,227 yang lebih kecil dari r tabel yaitu 0,373, maka dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian didrop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28.¹⁴

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar, dan lingkungan. Menggunakan jenis penelitian

¹⁴ Anida Masila, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017).

kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu menggunakan 4 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Analisis data dalam penelitian Anida Masila menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (Path Analysis) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan ganda serta menambahkan pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari ujimultikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas.

3. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Muslih, Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ Di Smk Ma’arif 1 Wates”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran faktor lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar, (2) mengetahui besarnya pengaruh lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar perakitan komputer siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Ma’arif 1 Wates. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat ex-post facto. Penelitian ini dilakukan di SMK Ma’arif 1 Wates Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Populasi dan sekaligus sampel dari penelitian ini adalah

siswa kelas x program keahlian teknik komputer dan jaringan yang berjumlah 58 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Validasi isi dilakukan dengan expert judgment. Validasi konstruk dilakukan dengan analisis validitas dan analisis reliabilitas ditentukan dengan rumus alpha cronbach. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis jalur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecenderungan lingkungan belajar termasuk dalam kategori tinggi (rerata 52,5), kebiasaan belajar termasuk dalam kategori sedang (rerata 460,8), motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang (rerata 55,7). (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar (38,8%). Dikuti kebiasaan belajar (25,3%), diikuti motivasi belajar (23,3%). Besarnya sumbangan lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar sebesar 54,9%, sedangkan sisanya 45,1% merupakan sumbangan dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁵

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pengaruh lingkungan belajar pada variabel independennya. Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu menggunakan 4 variabel dengan perincian 3 variabel X dan 1 variabel Y sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel dengan 2 variabel X dan 1 variabel Y. Metode penelitian yang

¹⁵ Achmad Muslih. "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ Di Smk Ma'arif 1 Wates" (Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey ex post facto* sedangkan peneliti menggunakan teknik penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu penelitian Achmad Muslih jumlah sampel yang diambil adalah 58 orang yang merupakan penelitian populasi sedangkan dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 70 dari 132 siswa dengan menarik garis pada Nomogram Harry King.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MTs N 04 Madiun Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MTs N 04 Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah keseluruhan 44 Siswa. Dikarenakan subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sehingga sampel yang digunakan adalah 44 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan data konsentrasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil F hitung sebesar 50,20 kemudian dibandingkan F tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu 3,22, dari sini dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari

pada F_{tabel} sehingga H_0 ditolak, artinya konsentrasi terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. Kemudian diperoleh koefisien determinasi 45,55% artinya konsentrasi berpengaruh terhadap kemampuan menghafal al-quran. Dan 54,45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan data daya ingat terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil F hitung sebesar 4,13 kemudian dibandingkan F tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu 3,22, dari sini dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel sehingga H_0 ditolak, artinya daya ingat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal alquran. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 91,04% artinya daya ingat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. Dan 8,96% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan data konsentrasi dan daya ingat terhadap kemampuan menghafal alquran, dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil F hitung sebesar 31,90 kemudian dibandingkan F tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu 4,08, dari sini dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel sehingga H_0 ditolak, artinya konsentrasi dan daya ingat terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan nilai sebesar 39,12% artinya konsentrasi dan daya ingat 39,12% terhadap

kemampuan menghafal Al-Quran di MTs N 04 Madiun, dan 60,88% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.¹⁶

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistic dan menggunakan 3 variable penelitian. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu pada variable independennya yakni konsentrasi dan daya ingat sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas lingkungan belajar dan kemandirian belajar. Selain itu penelitian oleh sri wahuni menggunakan teknik belah dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* ntuk menganalisis reliabilitas instrumen, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan peneliti menggunakan rumus *alfacronbach* yakni nilai alpha dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatanantara keduanya. Sri melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian siswa di MTs N 04 Madiun, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

¹⁶ Sri Wahyuni, "Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTs N 04 Madiun" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan bisa dengan mudah mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik itu mengenai tingkah laku, perkembangan jiwa, dan kepribadiannya. Sartain dalam Purwanto berpendapat bahwa lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan-pertumbuhan, perkembangan atau life proses kita kecuali gen-gen.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Dimana lingkungan tersebut dapat membawa perubahan tingkah laku manusia. Hal ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam teori belajar mengajar aliran empiris bertolak dari *lockean tradition* yang mementingkan stimulus eksternal dalam perkembangan peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya yang berupa

¹⁷ Ngalim Purwanto. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 28.

stimulant stimuli. Stimulasi ini berasal dari alam bebas ataupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan.¹⁸

Selain itu faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar diluar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.¹⁹

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Paul Suparno memaparkan arti belajar yang ditulis kembali oleh Sardiman A.M. bahwa “belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar membentuk perkembangan manusia yang meliputi karakteristik

¹⁸ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016),

¹⁹ Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 129.

afektif, kognitif dan perilaku psikologis. Perkembangan tersebut dipengaruhi lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.²⁰

Dari pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan seorang anak atau peserta didik terhadap lingkungan lainnya baik dari dalam maupun dari luar. Lingkungan sangat berperan penting dalam melaksanakan keberlangsungan suatu pembelajaran. Lingkungan yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

b. Jenis-jenis lingkungan belajar

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga terdiri dari tiga faktor yaitu : faktor orang tua, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak. Sedangkan faktor suasana juga mempengaruhi dalam keberhasilan belajar seperti besar kecilnya rumah, ada atau tidak peralatan/media belajar. Semua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang termasuk keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.²¹

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang

20

²¹*Ibid*,59

penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama, pribadi dan lingkungan.

- 2) Lingkungan sekolah, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, seperti bagaimana kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan jumlah murid dalam lain sebagainya.

Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang

kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar.²²

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

- 3) Lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas yaitu hubungan antara dua orang tua atau lebih yang tak terbatas.²³ Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Semua perbedaan sikap dan pola pikir adalah akibat dari lingkungan masyarakat itu sendiri.

Menurut Muhibbin Syah lingkungan belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses belajarnya terdiri dari dua macam, yakni:²⁴

- 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sosial terdiri dari

²² Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Vol.11, No. 1, Juni 2017. 45

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010), 69.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 137.

lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan sosial sekolah yang meliputi guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru berperan penting untuk memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada siswa seperti dalam hal belajar rajin membaca dan menghafal serta ketekunan dalam mengerjakan tugas sehingga dapat menjadi motivasi positif bagi siswa. Demikian halnya dengan teman sekelas yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik ditambah lagi dengan etos belajar dan ketekunan yang baik.

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.²⁵

²⁵ Ratih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2", Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No . 1 Januari 2019.3

Lingkungan sosial siswa dirumah meliputi masyarakat sekitar, tetangga, dan teman bergaul memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan belajar seseorang.

Lingkungan keluarga juga tak kalah pentingnya dalam proses belajar. Bahkan lebih dominan diantara yang lainnya karena dalam lingkungan keluarga orang tua berperan dalam proses belajar siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan yang paling utama bagi anak. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat member dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini turut meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁶

Menurut Iskandar “Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 138.

sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar”²⁷

Dengan demikian lingkungan merupakan latar dimana pesan dapat diterima oleh peserta didik. Seperti lingkungan fisik yang meliputi gedung sekolah, perpustakaan, pusat sarana belajar, museum, taman, dan peninggalan sejarah. Dan lingkungan nonfisik seperti penerangan, sirkulasi udara, nuansa, dan iklim belajar. Selain itu terdapat lingkungan sosial yang dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dan lingkungan alam yang dapat digunakan untuk mempelajari gejala-gejala alam serta menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara, melestarikan alam.

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting

²⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), 205.

dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Kemandirian belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kemudian membentuk satu kata keadaan atau benda. Maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Menurut Erikson dalam M Hosnan, menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian berikut:²⁸

- 1) Kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas- tugasnya.

²⁸ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 185.

4) Bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

Menurut Mujiman “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”.²⁹

Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan hal ini dapat dilihat dari Slavin dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa: Salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan ialah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan cara-cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan, dan dengan mengajari siswa untuk mengetahui dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga untuk menuju pemahaman yang lebih tinggi, namun siswa sendiri harus memanjat tangga itu.³⁰

²⁹ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 1

³⁰ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktek Jilid 2* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 6

Enjang Idris menjelaskan: “Kemandirian belajar berarti sikap mandiri dalam belajar tanpa bantuan (didampingi: diawasi) oleh orang lain baik itu guru atau orang tua”.³¹

Kemandirian juga ditandai dengan adanya inisiatif. Inisiatif ini dilakukan dalam berbagai hal. Dalam belajar aspek inisiatif sangat diperlukan. Siswa yang memiliki sikap inisiatif akan berusaha bagaimanapun caranya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menunjang proses belajarnya dan memanfaatkan semua sumber-sumber belajar semaksimal mungkin. Dengan inisiatif siswa akan mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya tanpa bantuan orang lain. Inisiatif ditandai dengan bersikap kreatif dan mengembangkan sikap kritis.

b. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian

Dalam dimensi psikologi yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya, atantara lain:³²

- 1) Tingkatan pertama, yakni tingkat implusif dan melindungi diri.

³¹ Enjang Idris, *Membongkar Psikologi belajar aplikatif* (Majalengka: Guepedia, 2018), 164

³² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 114.

Diantara ciri-ciri dari tingkatan ini adalah peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain, Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik, berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu, cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

2) Tingkatan kedua, yakni tingkat konformistik

Diantara ciri-ciri dari tingkatan ini adalah peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial, cenderung berpikir tertentu dan klise, peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal, menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi, takut tidak diterima kelompok, tidak sensitive terhadap keindividualan, merasa berdosa jika melanggar aturan.

3) Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri

Ciri-ciri tingkatan ini adalah mampu berpikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dan kesempatan yang ada, menekan pada pentingnya pemecahan masalah, memikirkan cara hidup dan penyesuaian terhadap situasi atau peranan.

4) Tingkat keempat, adalah tingkatan saksama

Ciri-ciri tingkatan ini adalah bertindak atas dasar nilai-nilai internal, mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif

diri sendiri maupun orang lain, sadar dan tanggung jawab, berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

5) Tingkatan kelima, adalah tingkatan individualistis

Ciri-ciri tingkatan ini adalah peningkatan individualitas, kesadaran dan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan, menjadi toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, mengenal kompleksitas diri, peduli perkembangan dan masalah-masalah sosial.

6) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri

Ciri-ciri tingkatan ini adalah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, toleran terhadap *ambiguitas*. Peduli akan pemenuhan diri, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain dan mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Menurut Haris Mujiman selain yang telah dikemukakan di atas:

ada beberapa ciri lain yang menandai belajar mandiri. ialah hal-hal yang bersangkutan dengan penahapan belajar, piramida tujuan belajar, sumber dan media belajar yang digunakan, tempat belajar, waktu belajar, tempo dan irama belajar, cara belajar, serta evaluasi terhadap hasil belajar mandiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya tingkatan dan karakteristik kemandirian dapat dipahami sebagai

segala sesuatu atau proses seorang individu menuju proses kematangannya dalam menjalani hidup dengan usahanya sendiri dan kemampuan dalam menjalin sosialisasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Mohammad Ali ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, diantaranya:³³

- 1) Gen atau keturunan orang tua. anak yang memiliki kemandirian biasanya orang tua mereka cenderung memiliki sifat kemandirian yang tinggi.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak tersebut.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlahu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.

Menurut Muhammad Nur Syam, terbagi dua faktor diantaranya:

- 1) Faktor internal yang ditandai dengan indikator tumbuhnya Kemandirian Belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

³³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 118

- a) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - b) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
 - c) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
 - d) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
 - e) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
- 2) Faktor Eksogen Atau Faktor Eksternal.

Faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ini sebagai pendorong kedewasaan dan Kemandirian Belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

3. Kemampuan Menghafal al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui jalur pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu. Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu.³⁴ Oleh karena itu dengan kemampuan seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik.

Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.³⁵

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.³⁶

Sedangkan pengertian Al-Qur'an para ulama berbeda pendapat mengenai al-Quran. Diantaranya:³⁷

³⁴ Dodi DA Armis Dolly, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), 86.

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 107

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), 128.

³⁷ Ridhoul Wahidi Dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Quan Meski Sibuk Kuliah*. (Yogyakarta: Semesta Himah, 2016), 2-3

- 1) Al- Lihyani berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan akar kata dari qara'a yang berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan sebagai firman Allah yang turun kepada nabi Muhammad SAW. Penamaan ini termasuk dalam kategori penamaan isim maf'ul dengan isim masdar. Yang merujuk pada ayat berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۖ

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah: 17-18).³⁸

- 2) Az-Zujaj, ia berpendapat bahwa kata al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “*al-qar'u*” yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada nabi pilihan, yakni nabi Muhammad, karena kitab ini menghimpun ayat, surah, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang datang sebelumnya.
- 3) Ali As-Shabuni dalam kitab at-tibyan fi ulumil qur'an, alqur'an menurut istilah adalah firman Allah yang menganung mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul akhir melalui perantara malaikat jibril As. Tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita seara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri surat An-Nas.

³⁸ Al-Qur'an, 75: 17-18

- 4) Subhi As-shalih dalam *mabahits fi ulum al-qur'an dan zarqoni* dalam *manahil al-irfan al-qur'an*, bahwa alqur'an adalah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.
- 5) Dr. A. Yusuf Al-Qasim mendefinisikan Al-qur'an sebagai mu'iz yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.³⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengertian al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Dari penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz- lafaz Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

³⁹Ridhoul Wahidi Dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. (Yogyakarta: Semesta Himah, 2016), 31-3.

b. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Banyak diantara kita yang tidak tahu hal-hal yang mungkin dianggap remeh, padahal memiliki arti sangat penting sebelum proses menghafal al-Qur'an. Diantaranya:

1) Niat karena Allah (lillahi ta'ala)

Niat ikhlas yang tertanam kuat dalam sanubari penghafal Al-Qur'an akan menghantarnya ke tempat tujuan yang diinginkan dan akan menjadi benteng atau tameng terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dilaluinya. Niat yang muncul atas dasar keikhlasan semata-mata mengharap ridha-Nya akan memacu tumbuhnya rasa semangat menghafal al-Qur'an.

2) Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan)

Seorang yang ingin menghafal al-qur'an harus selalu memupuk kemauan keras agar semua target yang dicanangkan berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Caranya dengan memaksa diri untuk selalu membaca, menghafal dan menghayati ayat-ayat yang dibaca, serta tidak putus asa ditengah jalan.

3) Siap menyatukan tiga hati

Selain kemauan pribadi, dalam menghafal al-qur'an harus ada dua unsur pendukung lainnya, yakni peran orang tua dan kyai atau ustadz. Ketiganya jangan sampai terpisah. Karena, ketiga hal ini sangat penting. Orang tua banting tulang mencari nafkah untuk

biaya kita, sementara kyai atau pengajar selalu istiqomah untuk mengajarkan al-Qur'an.

c. Metode-metode menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

1) Metode wahdah

Maksud dari metode ini yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan metode ini diharapkan penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2) Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada

secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif: a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulangi lagi dan diulangi lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama dan demikian seterusnya.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni fungsi menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' di sini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh

seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalnya.⁴⁰

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2008) memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal Al-Qur'an:⁴¹

- 1) *Bin-nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

⁴⁰ Ahmad Masrul, *Kawin Dengan Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 167-168.

⁴¹ Lisya Chairani Dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41-42

- 2) *Tahfizh* yaitu: melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nazhar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- 3) *Talaqqi* yaitu: menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.
- 4) *Takrir* yaitu: mengulang hafalan atau melakukan sema'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
- 5) *Tasmi'* yaitu: memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun jama'ah.

d. Hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an

Beberapa hambatan yang sering muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan antara lain:⁴²

- 1) Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya.
- 2) Adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas. Perasaan ini muncul karena para penghafal dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.

⁴²*Ibid*, 42-44

- 3) Sukar menghafal, hal ini bisa disebabkan oleh tingkat IQ rendah. Pengaruh tinggi rendahnya tingkat kecerdasan belum banyak membuktikan dalam penelitian .
 - 4) Gangguan asmara, muncul karena adanya ketertarikan asmara. kendala ini muncul seiring dengan penambahan usia hafidz yang mulai menekuni al-Quran sejak dini.
 - 5) Merendahnya semangat menghafal.
 - 6) Banyaknya dosa dan maksiat.
 - 7) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan duniayang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu menghafal dengan mudah.
- e. Menginternalisasikan Al-Qur'an kedalam diri penghafal Al-Qur'an.

Di sini ada beberapa aspek, diantaranya aspek ilmiah, amaliah dan bacaan.⁴³

1) Aspek ilmiah

Dekati, pelajari, hayati, dan pahami serta amalkan Al-Qur'an. Jangan hanya sekedar menghafal tanpa memahami isi kandungannya dan jangan dikesankan bahwa penghafal Al-Qur'an hanya kuat hafalannya saja tetapi lemah daya nalarnya. Harus menyeimbangkan antara zikir, pikir, hafalan, dan penalarannya.

2) Aspek Amaliah

⁴³ Ridhoul wahidi dan Rofiul wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. (Yogyakarta: semesta himah, 2016), 58-59

Seorang penghafal harus menyadari bahwa adanya terdapat “rekaman” al-Qur’an tiga puluh juz yang diamanahkan oleh Allah untuk dijaga. Dengan begitu, penampilan seorang penghafal al-Qur’an harus serba Qur’ani dalam tutur kata, tingkah lakunya, dan daya pikirnya.

3) Aspek Bacaan

Membaca atau menghafal Al-Quran harus dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah tajwid, makharijul huruf, dan hal lain yang berkaitan dengannya.

4. Pengaruh Lingkungan Belajar dan kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang bisa diremehkan melainkan merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesiapan, kemantapan dan kematangan yang baik untuk mencapai tujuan dari menghafal Al-Qur’an itu sendiri. Faktor-faktor yang berkaitan baik ekstern (lingkungan) maupun intern (kemandirian) sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Lingkungan belajar sebagai faktor ekstern memiliki andil yang cukup besar dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas, lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah lingkungan yang kondusif dan mendukung yakni lingkungan sosial meliputi (sekolah, keluarga, dan

masyarakat) yang berperan penting dalam memberikan dampak positif kepada siswa dengan menyalurkan emosi, motivasi dan semangat sehingga siswa mampu menanamkan keyakinan dan percaya diri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sama halnya dengan lingkungan non sosial yang memberikan segala bentuk fasilitas ataupun sarana prasarana baik berupa tempat menghafal, alat, media dan lain sebagainya, yang dapat memberikan kenyamanan sehingga siswa mampu lebih fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Demikian juga dengan faktor internal seperti kemandirian belajar.

Kemandirian belajar mempunyai pengaruh psikologis yang mampu memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kemandirian belajar adalah keadaan dimana seseorang dapat melakukan usahanya sendiri dengan tekad yang kuat, serta tidak bergantung dengan orang lain dalam masalah-masalahnya serta memiliki keterampilan dan inisiatif dalam menyelesaikan segala pekerjaan yang telah dipilihnya. Dengan kemandirian yang baik siswa dapat menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti dalam hal membagi waktu untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta inisiatif dan kreatifitas siswa dalam menghafal dan menghadapi permasalahan yang ditemuinya dan membangun sikap bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya.

Bukanlah hal yang sulit bagi penghafal Al-Qur'an ketika lingkungan sosial maupun non sosial disekitar mereka dapat berkontribusi serta mendukung penuh aktivitas yang dilakukannya. Sehingga kesulitan-

kesulitan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an dapat diselesaikan dengan mudah dibantu dengan kemandirian belajar yang memberikan dampak positif membangun seseorang untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Apabila kedua faktor tersebut dapat dilaksanakan dan dipenuhi dengan baik, maka akan memberikan motivasi dan kemudahan seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Khususnya bagi siswa yang harus membagi waktunya untuk belajar dan menghafal.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Lingkungan Belajar

(X_2) : Kemandirian Belajar

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika Lingkungan Belajar baik, maka Kemampuan Menghafal al-Qur'an baik.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

2. Jika Kemandirian Belajar baik, maka Kemampuan Menghafal al-Qur'an baik.
3. Jika Lingkungan belajar dan Kemandirian belajar baik maka Kemampuan Menghafal al-Qur'an baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀**: Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.
2. **H₁**: Ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.
3. **H₀**: Tidak ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.
4. **H₁**: Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

5. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.
6. **H₁**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁴⁷ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu merupakan metode pengambilan sampel secara acak dengan tidak memperhatikan strata populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni menyelidiki tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier *multiple* (dua variabel bebas), yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁴⁷ *Ibid.*, 115.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

⁴⁹ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2015), 17.

menguji pertemuan 2 buah prediktor (X1 dan X2) dengan variabel kriterium (Y).⁵⁰

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah lingkungan belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfiz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁵¹ Dalam

⁵⁰Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002), 200.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

penelitian ini populasinya siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 132 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Arti lain dari sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga peneliti. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵³

Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semua. Akan tetapi, apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau observasi jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.⁵⁴

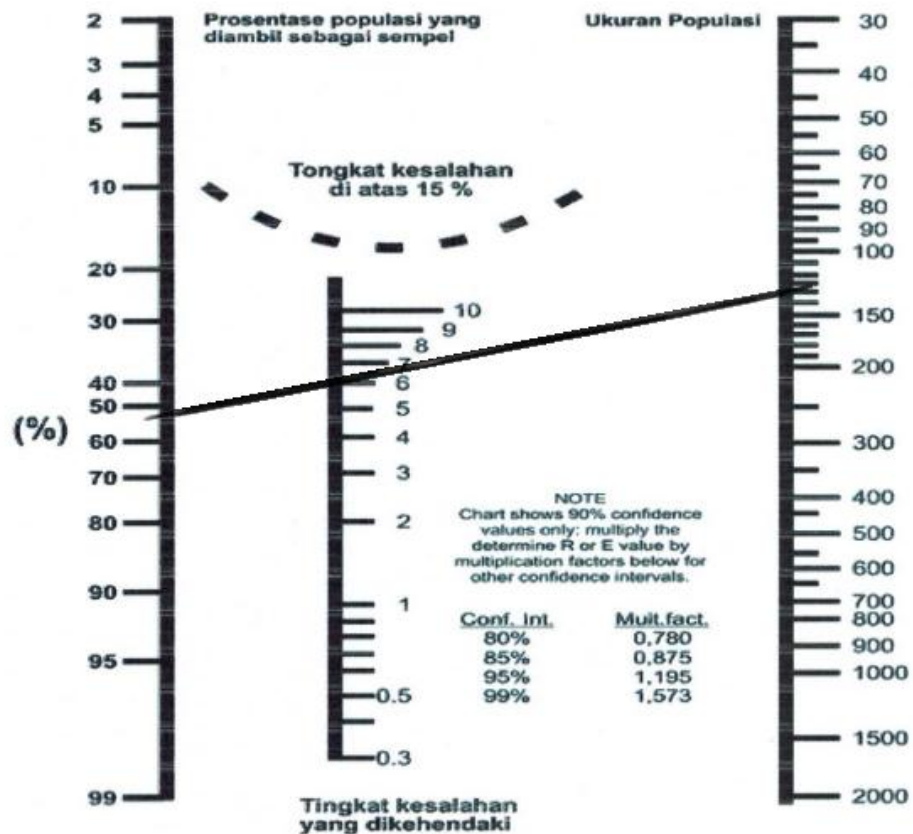
Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan bantuan berdasarkan Nomogram Harry King yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan mengukur tingkat kesalahan yang akan terjadi dalam pengambilan sampel. Seperti tertera pada gambar dibawah ini:

⁵²*Ibid.*,118

⁵³Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*

⁵⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), 122

Gambar 3.1 Nomogram Harry King



Nomogram Harry King Untuk Menentukan Ukuran Sampel Dari Populasi Sampal 2.000

Adapun rincian dari pengambilan sampel tersebut adalah populasi berjumlah 132, bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi adalah 94% atau tingkat kesalahan 6% maka jumlah yang akan diambil adalah $0,53 \times 132 =$ Angka 69,96 (menjadi 70%) sedangkan (0,53 atau 53%) ditarik berdasarkan Nomogram Harry King. Dapat disimpulkan dari 132 populasi siswa tahfid maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini

dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan belajar siswa tahfidz.
2. Data tentang kemandirian belajar siswa tahfidz.
3. Data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz.

Untuk pengumpulan data tentang variabel X_1 (lingkungan belajar) digunakan angket, untuk variabel X_2 (kemandirian belajar) digunakan angket, dan untuk variabel Y (kemampuan menghafal al-Qur'an siswa) digunakan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item	
					(+)	(-)
Lingkungan Belajar (Variabel X-1)	Lingkungan Sosial	Adanya peran dari orang tua	Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1	Angket	1,2,3,4	
		Adanya peran dari teman bergaul dirumah			5,6,7	8
		Adanya peran/interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya			9,10,11	
		Adanya peran/interaksi guru dengan peserta didik			12,13,14	15
	Lingkungan Non Sosial	Keadaan tempat belajar dan menghafal yang mendukung			16,17,18,19	

		Ketersediaan Al-Qur'an di Sekolah	Ponorogo		21	20
		Adanya pengaruh dalam penggunaan media sosial			22,23,24,25	
Kemandirian Diri (Variabel X-2)	Pengetahuan	Memiliki kepercayaan diri atas kemampuan diri sendiri	Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo	Angket	1,2,3,4	
		Memiliki inisiatif dan kreatif dalam memilih metode menghafal Al Quran			5,7,8	6
		Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah			9,10,11,12	
	Penilaian dan Harapan	Memiliki sikap tanggung jawab			13,14,15	16
		Memiliki motivasi menghafal Al-Quran yang tinggi			17,18,19,20	
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	KARTU HAFALAN SISWA					

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebutkan responden), dan

cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.⁵⁵ Dan yang dimaksud kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atau yang diselidiki).⁵⁶

Adapun data yang akan diperoleh melalui penggunaan angket adalah data faktual. Oleh karena itu, realibilitas hasilnya sangat tergantung pada subyek penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data dengan metode angket ini akan sangat membantu dalam memperoleh informasi tentang masalah-masalah yang dirumuskan, dan juga untuk menghimpun data mengenai hasil yang dicapai dalam penerapan hukuman. Pada metode angket ini digunakan teknik angket tertutup yaitu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan keyakinan responden.

Dalam penelitian ini angket atau kuisisioner diberikan kepada siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo untuk memperoleh data faktual yakni: lingkungan belajar, kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

⁵⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76.

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁵⁷ Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Metode/Teknik angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an. siswa tahfiz SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data berkaitan dengan variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁸ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMP Ma'arif 1 Ponorogo berkaitan letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi kemampuan

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134-135.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 234.

menghafal Al Qur'an berupa pencapaian yang didapat dari kartu hafalan siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019-2020.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer yang mengajukan pertanyaan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹ Dalam penelitian, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁶⁰

E. Teknik Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), memberi angka (*scoring*), dan proses pembeberan (*tabulasi*).

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 311

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137-

a. Editing

Maksudnya memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan⁶¹.

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

b. Koding

Setiap tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *koding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. *Koding* adalah pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode.⁶² Jadi *koding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Skoring

Skoring yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket.⁶³

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta:Teras. 2011). hal 132

⁶² *Ibid.*, 67-68

⁶³ *Ibid.*, 68

Hasil *skoring* ini perlu dicek kembali agar memiliki ketetapan yang tinggi. Karena jika tidak dicek ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam melakukan *scoring* yang dapat berakibat terjadinya kesalahan pada langkah-langkah selanjutnya.

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi table-tabel data, dimana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis.⁶⁴ Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

2. Tahap Pra Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁶⁵ Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Excel* dan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS versi 16.0 *for windows*).

⁶⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
238

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
207.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁶⁶

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai ^x

Σy = Jumlah seluruh nilai ^y

⁶⁶*Ibid.*, 363.

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid. Jika

$< r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Hasil perhitungan validitas item soal instrument penelitian variabel lingkungan belajar, kemandirian belajar dalam penelitian ini, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4 kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen
Penilaian Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an

No Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0.44100298	0.312	Valid
2	0.48085105	0.312	Valid
3	0.39648597	0.312	Valid
4	0.65105086	0.312	Valid
5	0.70355093	0.312	Valid
6	0.73379523	0.312	Valid
7	0.67085026	0.312	Valid
8	0.21981729	0.312	Tidak Valid
9	0.50637862	0.312	Valid
10	0.75129272	0.312	Valid
11	0.4143823	0.312	Valid
12	0.63626499	0.312	Valid
13	0.71891838	0.312	Valid
14	0.57660922	0.312	Valid
15	0.07900788	0.312	Tidak Valid

16	0.43537612	0.312	Valid
17	0.23789346	0.312	Tidak Valid
18	0.72306758	0.312	Valid
19	0.54919642	0.312	Valid
20	0.28711109	0.312	Tidak Valid
21	0.33452809	0.312	Valid
22	0.54030858	0.312	Valid
23	0.62515971	0.312	Valid
24	0.57492934	0.312	Valid
25	0.36316869	0.312	Valid

Pada uji validitas instrument ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 25 item soal variabel lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, ternyata terdapat 21 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dilampiran 3.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrument Penilaian
Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-
Qur'an

No Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0.678323827	0.312	Valid
2	0.420343102	0.312	Valid
3	0.473026015	0.312	Valid
4	0.733275702	0.312	Valid
5	0.528058664	0.312	Valid
6	-0.329324624	0.312	Tidak Valid
7	0.736851092	0.312	Valid
8	0.454898562	0.312	Valid

9	0.564836222	0.312	Valid
10	0.525507738	0.312	Valid
11	0.70378881	0.312	Valid
12	0.423096004	0.312	Valid
13	0.481750905	0.312	Valid
14	0.497134266	0.312	Valid
15	0.33349497	0.312	Valid
16	0.245995995	0.312	Tidak Valid
17	0.62585437	0.312	Valid
18	0.735202567	0.312	Valid
19	0.590023773	0.312	Valid
20	0.528078802	0.312	Valid

Untuk variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, dari jumlah 20 item soal, ada 18 item soal yang valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat di lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.⁶⁷

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

Peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS versi 16.0 *for windows*). Adapun cara menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alfacronbach*. Nilai alpha dikonsultasikan dengan tabel *r Product Moment*, jika nilai alpha lebih besar maka konstruk pernyataan yang memiliki dimensi variabel adalah reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabelitas instrument peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabelitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrument disini peneliti menggunakan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS versi 16.0 *for windows*). Kemudian ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	21

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0,704 jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar dapat dikatakan reliabel tinggi.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	18

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0,753 jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar dapat dikatakan reliabel tinggi.

3. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat-syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik. Pada penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini menggunakan program

Statistical Product and Services Solution (SPSS versi 16.0 for windows).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang dipergunakan. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan program bantuan SPSS *versi 16.0 for windows*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas, yang didasarkan pada output SPSS dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi. Jika nilai Sig. > α maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila Sig. < α maka H_0 ditolak, atau sampel tidak berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.⁶⁸

2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

⁶⁸Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS versi 16.0 *for windows*. selanjutnya apabila P-value lebih besar dari alpha 0,05 maka garis regresi X_1 terhadap Y and X_2 terhadap Y linier.⁶⁹

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.⁷⁰ Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan mencari koefisien korelasi, Variance Inflation Faktor (VIF), dan mendeteksi nilai eigenvalue. Perhitungan uji multikolinieritas tersebut menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas kali ini peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Metode pengujian yang digunakan

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 38-54

⁷⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

adalah uji korelasi *spearman* yaitu melakukan korelasi absolut residual dengan masing-masing variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heterokadestisitas.⁷¹

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel lingkungan belajar (X_1) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y_2) dan pengaruh variabel kemandirian belajar (X_2) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2: jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

r : untuk menentukan koefisien korelasi

⁷¹Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, 135

R : untuk menentukan koefisien determinasi

Dilakukan uji untuk pengujian signifikansi regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai F hitung konstanta regresi, sedangkan F tabel dengan alfa adalah 0,05.

Apabila uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu $Y = a + bX$. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier ganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu lingkungan belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Y). peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* untuk mengolah data adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika Sig > 0,05 maka H₀ diterima dan jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak.
- 2) Cara 2: jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima, sebaliknya jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak.

Dilakukan uji F untuk pengujian regresi ganda yaitu untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan terikat. Adapun rumus persamaan garis regresi linier berganda yang digunakan yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama yaitu dengan cara mengalihkan R square dengan 100%.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b₀, b₁ dan b₂

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu:

Tabel 3.8
Uji Regresi Linier Berganda dengan Dua Variabel Bebas

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p-1)}$

- 3) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

- Y : Variabel terikat / depended
- X : Variabel bebas / independen
- b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- x : Data ke-ivariabel x (independen/bebas),
dimana $i=1,2..n$
- y : Data ke-ivariabel y (dependen/terikat), dimana
 $i=1,2..n$
- \bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)
- \bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR* : *Sum of Square Regression*
- SSE* : *Sum of Square Error*
- SST* : *Sum of Square Total*
- MSR* : *Mean Square Regression*
- MSE* : *Mean Square Error*

P O N O R O G O

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Ma'arif Ponorogo

1. Nama Sekolah : **SMP Ma'arif 1 Ponorogo**
2. Alamat : Jl. Batorokatong 13 Kelurahan
Cokromenggalan, Kec. Ponorogo,
Kab. Ponorogo
3. No Telp/Fax : (0352) 481159
4. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
cabang Ponorogo
5. Alamat Yayasan & No. Telp : Jl. Sultan Agung Kel,
Bangunsari Ponorogo
6. Nama Kepala Sekolah : SUHARJONO, S.Pd.
7. No. Telp : 081335284912
8. Kategori Sekolah : SBI / SSN / Rintisan SSN *)
9. Tahun Didirikan/Tahun Beroperasi : 1948
10. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Yayasan
 - a. Luas Tanah/Status : 5940 m²/wakaf
 - b. Luas Bangunan : 3234 m²

11. No Rekening : 0202582516 Bank Jatim Cabang
Ponorogo

2. Selayang Pandang SMP Ma'arif 1 Ponorogo

SMP Maarif 1 Ponorogo berdiri sejak tahun 1948. Berada di Jalan Batoro Katong No. 13 Cokromenggalan Ponorogo. Pada tanggal 14 Agustus 1948 bertepatan bulan peringatan Indonesia merdeka berkumpul para Kyai dan Ulama' NU berusaha mendirikan sekolah. Mula-mula sekolah ini bernama SMI (Sekolah Menengah "Islam"). SMI tersebut berdiri di atas wakaf dari Almarhum Bapak H. Chozin yang beralamat di jalan Batorokathong 13 Desa Cokromenggalan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo sampai sekarang.

Tahun demi tahun SMI sangat diminati umat Islam khususnya warga NU di kabupaten Ponorogo dan sekitarnya. Awal mula SMI dipimpin oleh Bpk. Sumarto kemudian dilanjutkan kepada Bpk. Arifin sebagai kepala sekolah. Pada tahun 1952, kepengurusan SMI dipimpin oleh Bpk. Suwandi Ronodijoyo.

Pada tahun 1953 Nama SMI berubah menjadi SMP NU dengan pimpinan oleh Bpk. Gutoyo sebagai kepala sekolah. Seiring berjalannya waktu SMP NU berubah menjadi SMP Ma'arif, perubahan tersebut dilatar belakangi karena pada masa itu NU menjadi Partai Politik, sehingga pemerintah menghimbau agar nama lembaga pendidikan tidak sama dengan Parpol.

Secara berturut-turut sejak tahun 1953 - 1975 SMP NU Dipimpin oleh: Bpk. Ahmad Zaenuri, B.A. Bpk. Cahyono kemudian dilanjutkan oleh:

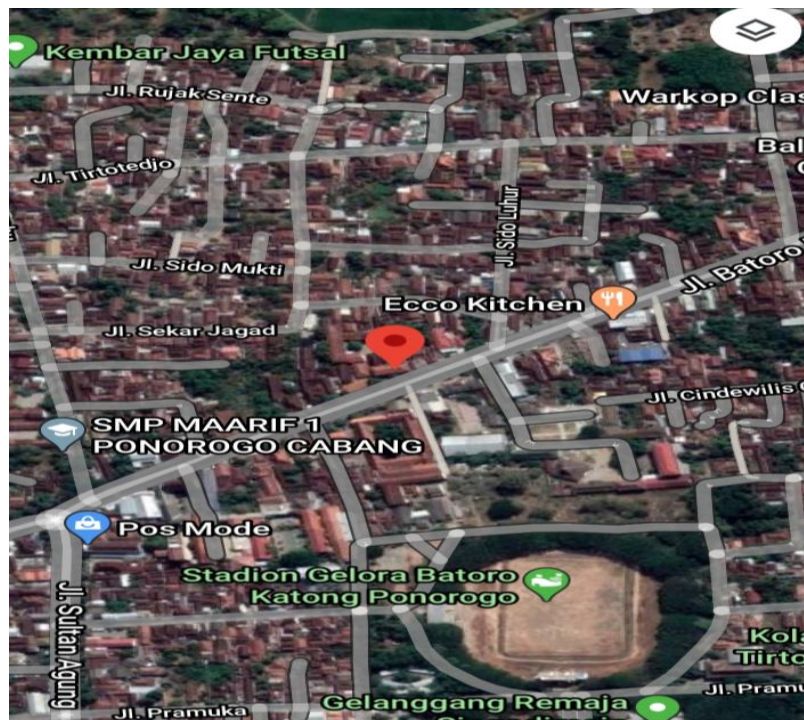
- a. Ibu Siti Sofiyah (1961)
- b. Bpk. Pitoyo (1961 - 1975),
- c. Pada kepemimpinan Bpk. H. Ahmad Wiyono (1975 - 2001) SMP NU berubah menjadi SMP Maarif 1 Ponorogo.
- d. Bpk. Sukanto (2001 - 2004) pada saat Bpk. Sukanto SMP Maarif 1 Ponorogo berubah menjadi SLTP Maarif 1 Ponorogo,
- e. Bpk. H. Moh. Zaini (2004 - 2005),
- f. Bpk. Drs. Sugeng Prawoto (2006-2013) pada saat ini SLTP Maarif 1 Ponorogo berubah kembali menjadi SMP Maarif 1 Ponorogo, dan berembrio menjadi beberapa SMP Ma'arif yaitu 1 sampai Ma'arif 9.
- g. Bpk. Suharjono, S.Pd. (2013 - 2020).

3. Letak Geografis

SMP Ma'arif 1 Ponorogo terletak dijalan Battorokathong 13 Desa Cokromenggalan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Ma'arif
PONOROGO

Gambar 4.1
Letak Geografis SMP Ma'arif 1 Ponorogo



4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a. Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi dari Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiyah yaitu :

**”BERIMTAQ, BERIPTEK, BERBUDAYA, DAN
BERAKHLAK MULIA”**

b. Misi

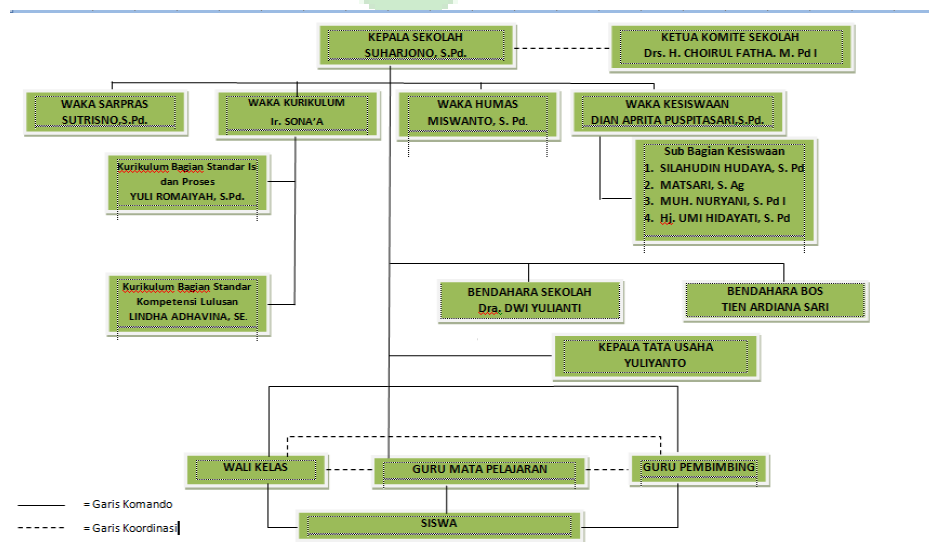
- 1) Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari /akhlakul karimah seluruh warga sekolah
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi
- 5) Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah

c. Tujuan Lembaga

Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.2



6. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru Dan Karyawan Smp Ma'arif 1 Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	L / P	Kode	Nuptk
1	Suharjono, S.Pd	L	12	5260 7386 3920 0003
2	Umaya, S. Pd	P	8	4258 7376 3930 0003
3	Sungaji, M. Pd I	L	15	5242 7386 4120 0033
4	Moh. Wahyudi Abdullah, S.Pd	L	17	8050 7386 4020 0003
5	Dra. Dwi Yulianti	P	19	2047 7456 4730 0023
6	Sutrisno, S.Pd	L	20	5159 7426 4620 0003
7	Sakti Riono, S.Pd	L	22	8261 7406 4220 0003
8	Dra. Hj. N. Julaeha	P	25	6857 7456 4830 0012
9	Ir. Sona'a	L	26	2156 7396 4120 0013
10	Dwi Binti Maryeti, S.Pd	P	32	3860 7466 4730 0002
11	Hj. Mulyati, S.Pd	P	36	4643 7426 4230 0002
12	Siti Juwariyah, S.Pd	P	45	4941 7486 5030 0012
13	Ida Ardyana, S.Pd	P	46	1157 7526 5430 0013
14	Anik Zullaicha, S.Pd	P	47	4443 7496 5130 0023
15	Matsari, S.Ag	L	48	0147 7506 5320 0043
16	Drs. Sugiharto	L	51	2442 7446 4720 0023
17	Sudarmaji, SE	L	53	6952 7426 4320 0002
18	Drs. Suryo Irawan	L	54	1136 7466 4820 0005
19	Titin Indarsih, S. Pd	P	58	1734 7386 4030 0012

20	Dhani Ainur Rifai, S.Pd	L	60	4144 7596 6120 0013
21	Rina Hidayati, S.Si	P	61	9640 7596 6030 0012
22	Lindha Adhavina, SE	P	62	0351 7586 6030 0023
23	Yuli Romaiyah, S.Pd	P	64	2047 7586 5930 0013
24	Umi Hidayati, S.Pd	P	65	3233 7406 4040 0003
25	Sri Hidayati, S.Pd	P	66	1952 7396 3930 0002
26	Munawar, S.Pd	L	67	1142 7516 5420 0013
27	Septaria Kristina, SE	P	68	2262 7596 6130 0013
28	Miswanto, S.Pd	L	70	4755 7596 6220 0002
29	Silahudin Hudaya, S. Pd	L	73	5257 7496 5220 0023
30	Dian Aprita Puspitasari, S. Pd	P	74	6741 7636 6430 0112
31	Ary Zandy Faradilla, S. Pd	P	75	7662 7626 6330 0022
32	Wachida Rofika, S. Pd	P	77	-
33	Miskun, S. Pd	L	78	-
34	Muh. Nuryani, S.Pd I	L	79	-
35	Hendrik Mutriawan, S. Pd I	L	80	-
36	Imam Nurkholis, S. Sos I	L	81	-
37	Abi Muttaqin Januardi, S. Pd	L	82	9433 7656 6620 0012
38	Asep Dwi Pamungkas	L	83	-
39	Aulia Kanzul Hidayah, S. Pd	P	85	-
40	Erinta Eka Ruliyanti, S. Pd	L	86	-
41	Rizki Anggoro Priantoko, S. Pd	L	87	-
42	Imam Fathul Fahrozi, S. Pd I	L	88	-
43	Nanik Sri Isdiyanti, S. Pd	P		-

44	Lestari Indah, S. Pd	P		6040 7476 4830 0013
45	Dwi Puji Lestari, S. Pd	P		

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Siswa	Rombel
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel		
2013/2014	134	6	199	9	220	10	553	25
2014/2015	195	9	134	6	192	9	521	24
2015/2016	147	7	198	9	132	6	477	22
2016/2017	135	8	142	7	188	9	553	24
2017/2018	131	6	221	9	141	7	493	22
2018/2019	121	5	128	5	215	9	464	19
2019/2020	Ganjil : 34 (Guru); 10 (TenDik); 44 (PTK); 361 (Peserta Didik) Genap : 34 (Guru); 10 (TenDik); 44 (PTK); 362 (Peserta Didik)							
2020/2021	Ganjil : 32 (Guru); 10 (TenDik); 42 (PTK); 323 (Peserta Didik)							

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam lembaga pendidikan. Begitu juga SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang menyediakan sarana dan prasarana yang harus memadai agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, diantaranya:

a. Tanah

- 1) Luas Lahan/Tanah: 5940 m
- 2) Luas Tanah Terbangun: 3234 m

b. Bangunan dan Gedung

Berikut ini diterangkan tentang bangunan dan gedung ruang belajar yang berada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana Dan Prasarana
Smp Ma'arif 1 Ponorogo

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	24	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Lab.IPA	1	Baik
4.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
5.	Ruang Kesenian	1	Baik
6.	Lab.Bahasa	1	Baik
7.	Lab. Komputer	1	Baik
8.	Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Kurikulum	1	Baik
10.	Guru	1	Baik
11.	Tata Usaha	1	Baik
12.	Tamu	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Dapur	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	KM/WC Guru	2	Baik
17.	KM/WC Siswa	14	Baik
18.	BK	1	Baik
19.	UKS	2	Baik
20.	PMR /Pramuka	1	Baik
21.	OSIS	1	Baik
22.	Mushola	2	Baik
23.	Parkir	1	Baik
24.	Ganti	2	Baik
25.	Koperasi	2	Baik
26.	Lapangan Olahraga	1	Baik
27.	Lapangan Upacara	1	Baik

B. Deskripsi Data

Pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 70 responden dari siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Deskripsi dari masing-masing variabel seperti lingkungan belajar, kemandirian belajar dan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an akan dijelaskan secara jelas pada bab ini. Untuk mendapatkan perhitungan data secara maksimal maka peneliti menggunakan statistik, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai metode analisisnya.

1. Lingkungan Belajar

Pada penelitian ini deskripsi data akan memberikan suatu gambaran atau pemaparan mengenai data variabel lingkungan belajar yang sudah dilakukan di lapangan. Data tersebut diambil dari hasil perhitungan skor angket yang telah disebarakan kepada 70 responden siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Tabel 4.4
Daftar Skor Jawaban Persebaran Angket Penelitian Lingkungan Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	83	1	1.42857143
2.	77	1	1.42857143
3.	75	3	4.28571429
4.	73	2	2.85714286
5.	72	2	2.85714286
6.	71	3	4.28571429
7.	70	2	2.85714286

8.	69	1	1.42857143
9.	67	1	1.42857143
10.	66	2	2.85714286
11.	65	1	1.42857143
12.	64	1	1.42857143
13.	63	6	8.57142857
14.	62	5	7.14285714
15.	61	3	4.28571429
16.	60	4	5.71428571
17.	59	2	2.85714286
18.	58	4	5.71428571
19.	57	3	4.28571429
20.	56	4	5.71428571
21.	55	6	8.57142857
22.	54	3	4.28571429
23.	53	4	5.71428571
24.	52	2	2.85714286
25.	51	1	1.42857143
26.	50	3	4.28571429
Total		70	100%

Hasil perolehan skor variabel lingkungan belajar dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 83 dengan frekuensi 1 orang sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan frekuensi 3 orang. Jawaban angket lingkungan belajar tersebut secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 8.

Dalam proses menganalisa tingkatan lingkungan belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo berada dalam kategori tinggi, sedang,

dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari M_x (mean) dan SD_x (standar deviasi) dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Belajar	70	50	83	61.29	7.574
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows* dapat diketahui hasil $M_x = 61,29$ dan $SD_x = 7,574$, untuk mengetahui pengelompokan dalam kategori tinggi, sedang atau rendah variabel lingkungan belajar maka perhitungan menggunakan rumus yang tertera dibawah ini:

- Variabel termasuk dalam kategori tinggi apabila skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$
- Variabel termasuk dalam kategori rendah apabila skor kurang dari $M_x + 1.SD_x$
- Variabel termasuk dalam kategori sedang apabila skor yang didapat diantara dari $M_x + 1.SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$. Adapun perhitungan terhadap variabel lingkungan belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 61,29 + 7,57 \\ &= 68,83 \text{ (dibulatkan menjadi 69)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 61,29 - 7,57 \\ &= 53,75 \text{ (dibulatkan menjadi 54)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai atau skor lebih dari 69, maka lingkungan belajar siswa dinyatakan dalam kategori tinggi, sedangkan nilai atau skor 54-69, maka lingkungan belajar siswa dapat dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai atau skor kurang dari 54 berarti lingkungan belajar siswa dapat dinyatakan dalam kategori rendah.

Agar dapat mengetahui secara lebih jelas mengenai lingkungan belajar siswa tahfidz SMP ma'arif 1 Ponorogo lihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.6
Daftar Prosentase dan Kategori Angket Lingkungan Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 69	14	20%	Tinggi
2	69-54	46	65,71%	Sedang
3	< 54	10	14,28%	Rendah
Jumlah		70	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat dinyatakan dalam kategori tinggi dengan frekuensi berjumlah 14 anak dengan prosentase sebanyak 20%, dalam kategori sedang berjumlah 46 anak (65,71%), sedangkan kategori yang rendah berjumlah 10 responden dengan prosentase 14,28%. Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah dalam kategori sedang karena menunjukkan prosentase sebanyak 65,71%.

2. Kemandirian Belajar

Pada penelitian ini deskripsi data akan memberikan suatu gambaran atau pemaparan mengenai data variabel kemandirian belajar yang sudah dilakukan di lapangan. Data tersebut diambil dari hasil perhitungan skor angket yang disebarkan kepada 70 responden di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Adapun hasil skor untuk kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Skor Jawaban Persebaran Angket Penelitian Kemandirian Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	72	1	1.428571429
2.	71	4	5.714285714
3.	70	1	1.428571429
4.	69	1	1.428571429
5.	68	2	2.857142857
6.	67	3	4.285714286
7.	65	5	7.142857143
8.	64	1	1.428571429
9.	63	5	7.142857143
10.	62	6	8.571428571
11.	61	5	7.142857143
12.	60	4	5.714285714
13.	59	7	10
14.	58	6	8.571428571
15.	57	3	4.285714286
16.	56	2	2.857142857
17.	55	2	2.857142857

18.	54	3	4.285714286
19.	53	1	1.428571429
20.	52	2	2.857142857
21.	51	1	1.428571429
22.	47	1	1.428571429
23.	46	1	1.428571429
24.	45	2	2.857142857
25.	41	1	1.428571429
Total		70	100%

Hasil perolehan skor variabel kemandirian belajar dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 72 dengan frekuensi 1 orang sedangkan nilai terendah adalah 41 dengan frekuensi 1 orang. Adapun jawaban angket kemandirian belajar secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 9.

Dalam proses menganalisa tingkat kemandirian belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo berada dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari M_x (mean) dan SD_x (standar deviasi). Dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Variabel Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	70	41	72	60.01	6.573
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows* dapat diketahui hasil M_x (mean) = 60,01 dan SD_x (standar deviasi) = 6,573, untuk mengetahui pengelompokan kategori tinggi, sedang atau rendah variabel kemandirian belajar maka perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Variabel termasuk dalam kategori tinggi apabila skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$
- b. Variabel termasuk dalam kategori rendah apabila skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$
- c. Variabel termasuk dalam kategori sedang apabila skor yang didapat diantara dari $M_x + 1.SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$. Adapun perhitungan terhadap variabel kemandirian belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 60,01 + 6,573 \\ &= 66,58 \text{ (dibulatkan menjadi 67)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 60,01 - 6,573 \\ &= 53,44 \text{ (dibulatkan menjadi 54)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai atau skor lebih dari 67 dapat dinyatakan kemandirian belajar siswa dalam kategori tinggi, sedangkan nilai atau skor 54-67 maka kemandirian belajar siswa dapat dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai atau skor kurang dari 54 kemandirian belajar siswa dapat dinyatakan dalam kategori rendah.

Agar dapat mengetahui secara lebih jelas mengenai kemandirian belajar siswa tahfidz SMP ma'arif 1 Ponorogo lihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.9
Daftar Skor Angket Kemandirian Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 67	9	12,85%	Tinggi
2	67-54	52	74,28%	Sedang
3	< 54	9	12,85%	Rendah
Jumlah		70	100%	

Dengan melihat tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat dinyatakan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi berjumlah 9 responden dengan prosentase sebanyak 12,85%, kategori sedang sebanyak 52 responden (74,28%), sedangkan kategori rendah berjumlah 9 responden dengan prosentase 12,85%. makasecara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategorisasi sedang karena menunjukkan presentase sebanyak 74,28%.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Pada penelitian ini deskripsi data akan memberikan suatu gambaran atau pemaparan mengenai data variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz yang telah dilakukan di lapangan. Data tersebut diperoleh dari hasil rekapitulasi nilai kartu hafalan 70 siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Adapun hasil skor kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Daftar Skor Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	90	4	5.714285714
2.	88	3	4.285714286
3.	87	5	7.142857143
4.	86	6	8.571428571
5.	85	2	2.857142857
6.	84	2	2.857142857
7.	83	5	7.142857143
8.	82	1	1.428571429
9.	81	1	1.428571429
10.	80	4	5.714285714
11.	79	1	1.428571429
12.	78	5	7.142857143
13.	77	1	1.428571429
14.	76	7	10
15.	75	7	10
16.	73	6	8.571428571
17.	72	5	7.142857143
18.	71	1	1.428571429
19.	70	4	5.714285714
Total		70	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor dari variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an tertinggi 90 dengan frekuensi 4 orang sedangkan terendah adalah 70 dengan frekuensi 4 orang. Adapun rekapitulasi skor penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk menganalisa tingkat kemampuan siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam menghafal Al-Qur'an berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari Mx (mean) dan SDx (standar deviasi) dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Statistik Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menghafal	70	70	90	79.47	6.112
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows* dapat diketahui hasil Mx (Mean) = 79,47 dan SDx (standar deviasi) = 61,12 untuk mengetahui pengelompokkan kategori tinggi, sedang atau rendah variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an maka perhitungan menggunakan rumus berikut:

- a. Variabel termasuk dalam kategori tinggi apabila skor lebih dari $Mx + 1.SDx$
- b. Variabel termasuk dalam kategori rendah apabila skor kurang dari $Mx - 1.SDx$
- c. Variabel termasuk dalam kategori sedang apabila skor yang didapat diantara dari $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$. Adapun perhitungan terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 79,47 + 6,11 \\ &= 85,58 \text{ (dibulatkan menjadi 86)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 79,47 - 6,11 \\ &= 73,36 \text{ (dibulatkan menjadi 74)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 86 dapat dinyatakan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dalam kategori tinggi, sedangkan nilai 74-86 dapat dinyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dalam kategori sedang, dan nilai kurang dari 74 dapat dinyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam kategori rendah.

Agar dapat mengetahui secara lebih jelas mengenai kemampuan menghafal siswa tahfidz SMP ma'arif 1 Ponorogo lihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.12
Daftar Prosentase dan Kategori Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 86	12	17,15%	Tinggi
2	86-74	41	58,58%	Sedang
3	< 74	17	24,29%	Rendah
Jumlah		70	100%	

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat dinyatakan dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12 responden dengan prosentase sebanyak

17,15%, dalam kategori sedang berjumlah 41 responden dengan prosentase sebesar 58,58%, dan kategori rendah berjumlah 17 responden dengan prosentase 24,29%. Maka, secara umum bahwa kemampuan menghafal siswa tahfidz SMP Ma'rif 1 Ponorogo adalah dalam kategorisasi sedang karena menunjukkan prosentase sebanyak 58,58%.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang diambil dan diteliti dapat berdistribusi normal atau sebaliknya. Pada pengujian normalitas ini peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79910159
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uraian hasil pengujian menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $>\alpha$ ($0,898 > 0,005$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual yang diteliti dapat berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Apabila hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) tersebut tidak linier maka analisis regresi linier sederhana dan ganda tidak dapat dilanjutkan. Dalam proses menghitung uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan dari program SPSS versi 16.0 *for windows*. adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KemampuanMenghafal * LingkunganBelajar	1640.226	25	65.609	3.080	.001
Linearity	851.207	1	851.207	39.962	.000
Deviation from Linearity	789.019	24	32.876	1.543	.104
Within Groups	937.217	44	21.300		
Total	2577.443	69			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 diperoleh signifikansi ($Deviation\ from\ Linearity$) $> \alpha (0,104 > 0,05)$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menghafal * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	1471.262	24	61.303	2.494	.004
		Linearity	628.272	1	628.272	25.558	.000
		Deviation from Linearity	842.990	23	36.652	1.491	.124
	Within Groups		1106.181	45	24.582		
	Total		2577.443	69			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi ($Deviation\ from\ Linearity$) $> \alpha (0,124 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kemandirian belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

multikolinieritas (adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi). Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas ini penguji menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* dengan menggunakan metode pengujian yang melihat nilai VIF (*inflation factor*) kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42.892	5.862		7.317	.000		
	Lingkungan Belajar	.352	.090	.436	3.896	.000	.735	1.361
	Kemandirian Belajar	.250	.104	.269	2.404	.019	.735	1.361

a. Dependent Variable:
KemampuanMenghafal

Berdasarkan tabel 4.16 uji multikolinieritas dapat diketahui nilai (VIF) sebesar 1,361 maka tidak terjadi multikolinieritas dengan hasil $VIF < 10$ ($1,361 < 10$) sehingga uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian

dan residual untuk semua pengamatan atau satu penelitian kepenelitian lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik adalah apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya. Apabila terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut maka akan menyebabkan variansi yang tidak minimum dan menyebabkan perhitungan standard eror sehingga tidak bisa dipercaya kebenarannya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan rumus Rank-Spearman dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *For Windows* adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		X1	X2	Uns.Res
Spearman Linkunganbelajar 's rho	Correlation Coefficient	1.000	.539**	.076
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.531
	N	70	70	70
Kemandirianbelajar	Correlation Coefficient	.539**	1.000	.190
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.115
	N	70	70	70
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.076	.190	1.000
	Sig. (2-tailed)	.531	.115	.
	N	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji SPSS 16.0 *for windows* dapat dilihat bahwa variabel lingkungan belajar nilai signifikansi $> \alpha$ adalah $0,531 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai

signifikansi $>\alpha$ sebesar $0,115 > 0,05$ sehingga variabel kemandirian belajar dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

Dalam pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo maka peneliti menggunakan analisis linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*. Untuk perolehan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.18
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.051	4.945		10.324	.000
	Lingkungan Belajar	.464	.080	.575	5.791	.000

a. Dependent Variable: KemampuanMenghafal

Dalam tabel Coefficient di atas dapat dilihat, pada kolom B maka constanta (a) sebesar 51,051 sedangkan nilai lingkungan

belajar (b) sebesar 0,464 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 51,051 + 0,464X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta yang dihasilkan sebesar 51,051 berarti jika lingkungan belajar nilainya 0,464 maka kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa nilainya sebesar 51,051.
- b) Koefisien regresi variabel lingkungan belajar sebesar 0,464 artinya jika lingkungan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan mengalami peningkatan 0,464 satuan, koefisien bernilai positif maka hubungan antara lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa positif, artinya semakin tinggi lingkungan belajar maka semakin meningkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Dalam suatu penelitian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) atau tidak. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Uji F Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	851.207	1	851.207	33.531	.000 ^a
	Residual	1726.235	68	25.386		
	Total	2577.443	69			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 33,531 > F_{tabel} = 3,98$ sedangkan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.320	5.038

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal

b) Interpretasi

Dapat dilihat dari tabel 4.20 bahwasanya besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,575 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari *Output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,330 yang dapat diartikan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan

menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 ponorogo adalah sebesar 33% dan 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diuji. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an seperti belum menemukan pola menghafal yang sesuai, sulit belajar ditempat yang ramai, merasa tidak mampu menghafal.

b. Analisis Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

Dalam pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo maka peneliti menggunakan analisis linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*.

Untuk perolehan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.21
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.920	5.920		8.771	.000
Kemandirian Belajar	.459	.098	.494	4.682	.000

a. Dependent Variable: KemampuanMenghafal

Dapat dilihat dalam tabel Coefficient, pada kolom B maka constanta (a) adalah 51,920 sedangkan nilai kemandirian belajar (b) 0,459 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 51,920 + 0,459X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta yang dihasilkan sebesar 51,920 berarti bahwa apabila kemandirian belajar nilainya 0,459 maka kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa nilainya sebesar 51,920.
- b) Koefisien regresi variabel kemandirian belajar diperoleh sebesar 0,459 artinya apabila kemandirian belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan mengalami peningkatan 0,459 satuan, koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa positif, artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin meningkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Dalam suatu penelitian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) atau tidak. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Uji F Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.272	1	628.272	21.918	.000 ^a
	Residual	1949.171	68	28.664		
	Total	2577.443	69			

a. Predictors: (Constant), KemandirianBelajar

b. Dependent Variable: KemampuanMenghafal

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 21.918 > F_{tabel} = 3,98$ sedangkan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan H_0 ditolak sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian

belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

1) Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.23
Koefisien Determinasi Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.233	5.354

a. Predictors: (Constant), KemandirianBelajar

b. Dependent Variable: KemampuanMenghafal

2) Interpretasi

Dapat dilihat dari tabel 4.23 bahwasanya besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,494 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari *Output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,244 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 ponorogo sebesar 24,4% dan 75,6% dipengaruhi oleh

faktor yang tidak ikut diteliti. Faktor lain diantaranya penggunaan mushaf yang sesuai, manajemen waktu, dan usia yang ideal.

c. Analisis Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz di SMP Ma'ari 1 Ponorogo Tahun ajaran 2019-2020

Dalam pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Peneliti menggunakan analisis perhitungan linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*. Untuk perolehan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.24
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.892	5.862		7.317	.000
Lingkungan Belajar	.352	.090	.436	3.896	.000

Kemandirian Belajar	.250	.104	.269	2.404	.019
---------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal

Dapat dilihat pada tabel *Coefficient*, pada kolom B maka constanta (a) adalah 42.892 sedangkan nilai lingkungan belajar (b_1) 0,352 sedang nilai kemandirian belajar (b_2) 0,250 sehingga dipeoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

$$= 42,892 + 0,352X + 0,250X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 42,892 berarti bahwa lingkungan belajar dan kemandirian belajar nilainya 0,352 dan 0,250 maka perilaku keagamaan siswa nilainya sebesar 42,892.
- b) Koefisien regresi dari variabel lingkungan belajar dan kemandirian belajar sebesar 0,352 dan 0,250 artinya jika lingkungan belajar dan kemandirian belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan mengalami peningkatan 0,352 dan 0,250

satuan, koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan belajar dan kemandirian belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa positif, artinya semakin tinggi dan baik lingkungan belajar dan kemandirian belajar maka semakin meningkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Dalam suatu penelitian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) atau tidak. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Uji F Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	988.278	2	494.139	20.833	.000 ^a
	Residual	1589.165	67	23.719		
	Total	2577.443	69			

a. Predictors: (Constant), KemandirianBelajar, LingkunganBelajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 20,833 > F_{tabel} = 3,98$ sedangkan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.26
Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.365	4.870

a. Predictors: (Constant), KemandirianBelajar, Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: KemampuanMenghafal

b) Interpretasi

Dapat dilihat dari tabel 4.26 bahwasanya besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,619 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari *Output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,383 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 ponorogo sebesar 38,3% dan 61,7% dipengaruhi oleh faktor yang tidak ikut diteliti. Faktor lain yang mempengaruhinya meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat serta manajemen waktu yang digunakan.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dari hasil perhitungan pada variabel lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz dengan analisis regresi linier sederhana maka diperoleh $F_{hitung(33,531)} > F_{tabel(3,98)}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 33% artinya lingkungan belajar dapat berpengaruh sebesar 33% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an antara lain belum menemukan pola menghafal yang sesuai, sulit belajar ditempat yang ramai, merasa tidak mampu menghafal.

Adapun penelitian skripsi Achmad Muslih dengan simpulan bahwa besarnya pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dinyatakan dengan β sebesar 0,563 dan Nilai residu (ϵ_1) sebesar 0,8264. Besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0,317 menunjukkan bahwa sumbangan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 31,7%, dan 68,3% merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel lingkungan belajar.

Lingkungan adalah sumber belajar yang memegang pengaruh dalam proses pembelajaran anak. Lingkungan juga meliputi segala

material dan stimulus yang berada di dalam maupun diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.⁷² Dengan begitu lingkungan bisa dengan mudah mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik itu mengenai tingkah laku, perkembangan jiwa, dan kepribadiannya.

Sartain dalam Purwanto berpendapat bahwa lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara serta tahap tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan-pertumbuhan, perkembangan atau life proses dalam diri manusia kecuali gen-gen.⁷³ Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi pula. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti dengan analisis regresi linier sederhana mengenai kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa diperoleh $F_{hitung(21,918)} > F_{tabel(3,98)}$ sehingga H_0 ditolak yang berarti kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 24,4% artinya

⁷² Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 129.

⁷³ Ngalim Purwanto. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 28.

kemandirian belajar berpengaruh sebesar 24,4% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor lain diantaranya penggunaan mushaf yang sesuai, manajemen waktu, dan usia yang ideal.

Adapun penelitian skripsi Anida Masila dengan simpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian dan lingkungan sekolah kriteria yang digunakan adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 3 Metro.

Menurut Erikson dalam M Hosnan, menyatakan bahwa kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. kemandirian merupakan sebuah kebiasaan yang dapat dipengaruhi oleh kedewasaan diri. Kemandirian belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dilihat dari situasi dalam kehidupan dewasa saat ini yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tumbuhnya kemandirian belajar maka siswa mampu berusaha, mandiri, aktif, dan percaya diri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemandirian

belajar siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti pada variabel lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa tahfidz diperoleh $F_{hitung(20,833)} > F_{tabel(3,13)}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 38,3% artinya lingkungan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh sebesar 38,3% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti. Faktor lain yang bisa mempengaruhi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kondisi usia, emosi, keyakinan, kebiasaan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat serta manajemen waktu yang digunakan.

Putra issetyadi berpendapat bahwa faktor internal yang mempengaruhi kualitas menghafal adalah: kondisi emosi, kebiasaan, keyakinan dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternalnya

adalah lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh. Faktor-faktor pendukung dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal.

Lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar merupakan lingkungan yang dapat dikatakan baik. Karena lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan disekitar anak untuk mencapai proses dan hasil yang berbobot. apabila lingkungan belajar tidak mendukung maka kemampuan dan hasil yang didapat oleh siswa tidak dapat maksimal. Begitu juga sebaliknya lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa lebih tertarik dalam proses menghafalnya sehingga proses menghafal Al-Qur'an akan dapat berjalan dengan baik pula. dengan terbentuknya lingkungan yang baik inilah akan tumbuh kemandirian belajar dalam diri seseorang, yang pada dasarnya lingkungan tersebut dapat memberikan kesempatan dalam mengembangkan aspek-aspek kemandirian siswa.⁷⁴

Dilihat dari situasi dalam kehidupan dewasa saat ini kemandirian belajar merupakan hal yang penting bagi siswa yakni dengan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tumbuhnya kemandirian belajar maka siswa dapat aktif dan kreatif dalam memilih cara menghafal yang baik serta mendisiplinkan diri dari tanggungjawab sebagai penghafal al-Qur'an. Jika siswa memiliki kemandirian belajar yang baik dan didukung dengan fasilitas serta

⁷⁴Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7

lingkungan sekolah yang memadai, hal ini akan memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam proses menghafal. Kemandirian belajar membutuhkan lingkungan yang memberi kesempatan mengembangkan aspek-aspek kemandirian, seperti kebebasan yang bertanggung jawab, rasa identitas dan kesehatan psikososial.⁷⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.



⁷⁵*Ibid*, 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang diperoleh dari $F_{hitung} = 33,531 > F_{tabel} = 3,98$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan prosentase pengaruh sebesar 33% sedangkan 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an antara lain belum menemukan pola menghafal yang sesuai, sulit belajar ditempat yang ramai, merasa tidak mampu menghafal.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang diperoleh dari $F_{hitung} = 21,918 > F_{tabel} = 3,98$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan prosentase pengaruh sebesar 24,4% sedangkan 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor lain diantaranya penggunaan mushaf yang sesuai, manajemen waktu, dan usia yang ideal.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang diperoleh dari $F_{hitung} = 20,833 > F_{tabel} = 3,13$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan prosentase pengaruh sebesar 38,3% sedangkan 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor lain yang bisa mempengaruhi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kondisi usia, emosi, keyakinan, kebiasaan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat serta manajemen waktu yang digunakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Adanya pengaruh dari lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menghafal Al-Quran diharapkan pihak sekolah baik pembimbing program tahfidz, guru, dan staf yang lainnya memberikan dorongan dan motivasi lebih kepada siswa untuk bersemangat serta ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. Serta memberikan sarana prasarana yang memadai sehingga siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan nyaman serta memberikan dorongan dan peningkatan kualitas

menghafal Al-Qur'an dengan cara melaksanakan suatu program latihan, talk show, diklat ataupun seminar mengenai Tahfidzul Qur'an.

2. Bagi orang tua

Diharapkan agar selalu memberikan motivasi terkait menghafal Al-Qur'an dalam hal meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dirinya. Serta member bimbingan dan pengawasan terhadap proses menghafal Al-Qur'an siswa dirumah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema Tahfidz Al-Qur'an atau kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an serta dapat mengkaji lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat menjadi data rujukan yang berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz,Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara,2000.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Alquran, Bandung, kementrian agama, 2014.
- Arikunto, Suharsimi.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- _____.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996.
- _____.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Chairani, Lisyia dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Vol.11, No. 1, Juni 2017.
- Dolly, Dodi DA Armis. *Kata Popular Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu, 1992.
- Faiqoh, Elok. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Peenelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: UGM, 1981.
- Idris, Enjang. *Membongkar Psikologi belajar aplikatif*. Majalengka: Guepedia, 2018.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Masila, Anida. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017.
- Masrul, Ahmad. *Kawin Dengan Al-Qur'an*, Malang: Aditya Media Publishing, 2012.
- Miswari, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oas, 2007.
- Mujiman, Haris *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Novianti, Ratih, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2*. Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No . 1 Januari 2019
- Nurhayati, Eti. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Purwanto, Ngilim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.

- Putra, YovanP. Dan Bayu Issetyadi. *lejitkan memori 1000%*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Rusyd,Raisya Maulana Ibnu. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Sagala,Syaiful.*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfa Beta, 2003.
- Slavin,Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Subandi, M. A. dan Lisy Chairani. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah,Muhibbin.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tanzeh, Ahmad *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Teras. 2011.
- Trijono, Rachmat.*Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Himah, 2016.
- Wahyuni, Sri *Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTs N 04 Madiun*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Widyanigrum, Retno.*Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wijaya,Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Winarno, Bayu, *Pengaruh Lingkunganbelajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta*. Jurnal Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Elektrofakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta November 2012.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2002.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007.

